

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), selalu hadir dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Fakta membuktikan dalam krisis nasional yang pernah melanda Indonesia (Juli 1997), UMKM menjadi poros penting dalam meningkatkan kembali perekonomian nasional. Terbukti pasca krisis, sektor usaha yang menyerap banyak tenaga kerja salah satunya adalah UMKM.

Namun, dukungan pembiayaan (modal kerja dan investasi serta pendanaan yang diperlukana dalam pengembangan usaha lainnya) terhadap UMKM cenderung menurun. Seperti studi yang pernah dilakukan sebelumnya (Yunus,1997) menunjukkan bahawa UMKM memiliki permasalahan yang sangat kompleks, yang mencakup antara lain: bidang kebijakan, pengembangan dan pelayanan bisnis (*business support*) pembiayaan usaha, Infrastruktur, koordinasi program UMKM di daerah serta kerjasama nasional regional.

Minimnya pengetahuan akan pentingnya pembiayaan, berimbas, mempengaruhi pola pikir. Akibatnya mayoritas UMKM, mengelola usaha mereka dengan menggunakan cara tradisional, yang tidak di dukung dengan manajemen secara baik. Dalam realita, terdapat kredit-kredit formal yang hadir ditengah masyarakat. Akan tetapi, dalam kehadirannya tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM. Persyaratan. yang ditawarkan lembaga kredit, di rasa memberatkan UMKM. Kredit-kredit formal tersebut memberikan batas minimal untuk peminjaman kredit. (Khoiril, 2012 : 32).

Dalam penelitian (Yusrizal, 2010 : 33), membagi beberpa penjelasan tentang permasalahan UMKM; (1) produk bank tidak sesuai dengan kebutuhan dan; (2) Adanya

anggapan berlebihan terhadap besarnya resiko kredit UMKM; (3) Biaya transaksi kredit UMKM relatif tinggi; (4) Persyaratan bank teknis kurang di penuhi (anggungan, proposal); (5) Terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan equity; (6) Monitoring dan koleksi kredit UMKM tidak efisien; (7) Bantuan teknis belum efektif dan masih harus disediakan oleh bank sendiri sehingga biaya pelayanan UMKM mahal; (8) Bank pada Umumnya belum terbiasa dengan pembiayaan kepada UMKM

Permasalahan-permasalahan di atas, berakibat UMKM enggan untuk memanfaatkan kredit yang disediakan lembaga kredit maupun perbankan. Akhirnya, karena sulitnya persyaratan administrasi di lembaga keuangan kredit untuk menambah modal. Akibatnya untuk mengatasinya, memilih penyediaan kredit liar, seperti : Rentenir, ijon, tengkulak dan lembaga keuangan tidak resmi, yang memberikan solusi untuk sementara waktu, Selanjutnya memberikan kesulitan berkepanjangan. Hal ini terjadi karena, sistem bunga dari pinjaman yang sangat tinggi.

Secara universal kehadiran UMKM sudah mendapatkan perhatian istimewa dari pemerintah, seperti yang tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) periode 2004-2009 sebagaimana ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor 07 tahun 2005, telah menetapkan arah kebijakan dalam pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM. sejalan dengan itu, pengaruh koperasi dan UMKM dalam perekonomian Indonesia, menunjukan sektor strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. (Jumhur, 2009 : 24)

Mengingat pengaruh bantuan modal bagi UMKM di pedesaan sangat tinggi, dan kurang berhasilnya lembaga keuangan kredit non formal, dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Maka perlu adanya terobosan lembaga keuangan terbaru, yang lebih terjangkau, dan efektif bagi masyarakat pedesaan. Sehingga

dapat membantu UMKM dalam memberikan pembiayaan, pada prosedur yang mudah, murah dan mengarah.

Lembaga keuangan syariah hadir untuk mengatasi problematika masyarakat yang terjadi. Memberikan alternatif pembiayaan selain lembaga keuangan konvensional, yang lebih dahulu berdiri. Salah satu lembaga keuangan syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Terdapat banyak pilihan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Jika di perbankan konvensional terdapat salah satu prinsip bunga, maka di lembaga keuangan syariah, menawarkan prinsip sesuai kebutuhan nasabah, di antaranya : prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa.

Penelitian Khoiril Umam (2012) menyimpulkan Fungsi *Baitul Maal wat Tamwil* adalah mendekati permodalan dengan sistem pembiayaan yang mudah, murah yang mengarah pada masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Eka Adi Nugroho (2013) menyimpulkan Fungsi bisnis *Baitul Maal wat Tamwil* Sidogiri dilakukan dengan penyaluran dana pinjaman BMT kepada masyarakat yang banyak dan beberapa masyarakat mendapatkan manfaat. Sehingga pertumbuhan ekonomi lokal secara agregat mendapatkan manfaatnya. Dan penelitian dari Ramdhansyah dan Sondang Aldi Silalahi (2013). Menyimpulkan UMKM masih di hadapkan pada masalah permodalan, selain masalah-masalah lain. Baik internal UMKM maupun eksternal UMKM yang menyebabkan sulit berkembang.

Dengan melihat fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh pembiayaan yang di berikan BMT terhadap peningkatan pendapatan UMKM. dalam hal ini BMT ARAFAH di JL. Jl Lurik no.17 Ngruki, Cemani, Sukoharjo 57552. Dengan latar belakang di atas, maka peneliti memberi judul :

“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BMT ARAFAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang di jelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam tugas akhir sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi prosedur pembiayaan yang disediakan BMT ARAFAH ?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT ARAFAH terhadap pendapatan UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan BMT ARAFAH ?

C. TUJUAN dan MANFAAT

1. Adapun mengenai tujuan dari penelitian ini adalah ;
 - a. Untuk mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang disediakan oleh BMT ARAFAH
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan yang di berikan BMT ARAFAH terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
 - c. Untuk mengetahui bagaimana Volume pembiayaan di BMT ARAFAH

Adapun mengenai manfaat dari penelitian ini adalah :

2. Bagi Penulisan

Untuk meningkatkan dan mengasah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis sebagai mahasiswa, yang nantinya akan ikut berperan di masyarakat.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Sebagai bahan referensi dan khazanah bagi mahasiswa, dan perpustakaan serta menambah koleksi pustaka ilmiah.

D. METODE PENELITIAN

1. Alat dan Metode Analisis

Dalam penelitian ini, pengukuran pengaruh volume pembiayaan *Mudhorobah* dan *musyarakah terhadap pendapatan UMKM*, akan di ukur dengan metode OLS (Ordinary lest squery) atau regresi linier berganda. OLS adalah metode ekonometrik di mana terdapat variabel dependent yang merupakan faktor penjelas dan variabel independen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu permasalahan linier, dalam OLS hanya terdapat suatu Variabel dependent jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika Variabel bebas yang di gunakan hanya satu disebut dengan regresi linier sederhana, sedangkan jika variabel yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi liner berganda. Dalam metode OLS akan di bentuk model regresi sebagai berikut :

$$\text{PROF} = \beta_0 + \beta_1 \text{VB}_i + \beta_2 \text{JP}_i + \beta_3 \text{AST}_i + \beta_4 \text{EMP}_i + \beta_5 \text{MOD}_i + U_i$$

$$\text{REV} = \beta_0 + \beta_1 \text{VB}_i + \beta_2 \text{JP}_i + \beta_3 \text{AST}_i + \beta_4 \text{EMP}_i + \beta_5 \text{MOD}_i + U_i$$

PROF : Profit

REV : Pendapatan UMKM

VB : Volume/ Jumlah Pembiayaan

JP : Jenis Pembiayaan

EMP : Tenaga Kerja

AST : Aset UMKM

MOD : Modal UMKM

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisensi pengaruh Variabel PROF TPR TAST

U_t : error Trem

Dimana dalam penelitian ini Profit dan Pendapatan UMKM menjadi Variabel dependen, sedangkan Volume/Jumlah Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, Tenaga Kerja, Aset UMKM, dan Modal UMKM adalah Variabel independennya,

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, bersumber BMT Arafah, dimana data-data tersebut meliputi laporan pembiayaan, dan laporan profil nasabah yang mendapatkan pembiayaan. Adapun sumber data lain di dapat dari kuisioner yang di bagikan, untuk menambah data-data yang dibutuhkan.

3. Sistematik Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuna penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sitemastika penulisan.

Bab II Landasan teori

Berisi tentang perbankan syariah, penegrtian dan fungsi (Baitul Mall wat Tamwil) BMT produk pembiayaan Mudharabah, Musyarakah serta teori-teori yang relevan dengan penelitiuan yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang alat dan model analisi, jenis dan sumber data, definisi Variabel, dan teknik analisi data.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan Ordinary Lest Square (OLS), pembahasan dan hasil analisis tentang seberapa besar pengaruh masing-masing variabel yaitu pembiayaan.

BAB V Penutup

Kesimpulan.